

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tepus I Gunungkidul yang didirikan pada tahun 1977. Puskesmas Tepus I Gunungkidul mempunyai visi misi yaitu: Visi menjadi puskesmas yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Misi memberikan pelayanan medis dasar yang berkualitas, meningkatkan profesionalisme SDM, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun suasana kerja yang nyaman, aman, dan kondusif, meningkatkan kerjasama lintas sektor, mendorong kemandirian dan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang berkeadilan.

Pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul meliputi: pemeriksaan umum, pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan KIA-KB, pelayanan gizi, IVA (Inspeksi Visual Asetat), konsultasi kesehatan, MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), kesehatan masyarakat, Laboratorium, kefarmasian, pelayanan ambulan. Tenaga kesehatan di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul meliputi: 2 dokter umum, 1 dokter gigi, 8 perawat, 4 bidan dan satu farmasi. Upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan

informasi kepada ibu nifas mengenai kunjungan ulang masa nifas dengan cara bidan Desa melakukan kunjungan rumah ibu nifas (Home visit). Salah satu pelayanan di Puskesmas Tepus I yaitu kunjungan ulang ibu nifas. Puskesmas Tepus 1 memiliki program kunjungan rumah ibu nifas (*home visit*) meliputi TTV, pemeriksaan payudara, abdomen, lochea, menanyakan penyulit yang ibu dan bayi alami, memberikan konseling tentang perawatan masa nifas dan cara merawat bayi dan program tersebut sudah terlaksana.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD  
YOGYAKARTA

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul terhadap 30 responden yang tersusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul Tahun 2016.

| No | Karakteristik  | F  | %    |
|----|----------------|----|------|
| 1. | Umur           |    |      |
|    | < 20 tahun     | 6  | 20   |
|    | 20-35 tahun    | 19 | 63,3 |
|    | > 35 tahun     | 5  | 16,7 |
|    | Jumlah         | 30 | 100  |
| 2. | Pendidikan ibu |    |      |
|    | SD             | 7  | 23,3 |
|    | SMP            | 13 | 43,3 |
|    | SMA            | 10 | 33,3 |
|    | Jumlah         | 30 | 100  |
| 3. | Pekerjaan ibu  |    |      |
|    | IRT            | 19 | 63,3 |
|    | Petani         | 3  | 10   |
|    | Pedagang       | 4  | 13,3 |
|    | Nelayan        | 2  | 6,7  |
|    | Buruh          | 2  | 6,7  |
|    | Jumlah         | 30 | 100  |
| 4. | Jumlah anak    |    |      |
|    | 1              | 12 | 40   |
|    | 2-3            | 18 | 60   |
|    | Jumlah         | 30 | 100  |

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 19 orang (63,3%), pendidikan SMP sebanyak 13 orang (43,3%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 19 orang (63,3%), dan jumlah anak 2-3 sebanyak 18 orang (60%).

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas dibedakan dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan kunjungan ulang masa nifas, Pengertian masa nifas, kunjungan ulang nifas 1 (KF 1), kunjungan ulang nifas 2 (KF 2), dan kunjungan ulang nifas 3 (KF 3) dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul Tahun 2016

|    | Pengetahuan tentang kunjungan ulang nifas | F  | (%)  |
|----|-------------------------------------------|----|------|
| 1. | Masa Nifas                                |    |      |
|    | Baik                                      | 18 | 60   |
|    | Cukup                                     | 10 | 33,3 |
|    | Kurang                                    | 2  | 6,7  |
|    | Jumlah                                    | 30 | 100  |
| 2. | Kunjungan Ulang nifas 1 (KF 1)            |    |      |
|    | Baik                                      | 13 | 43,3 |
|    | Cukup                                     | 12 | 40   |
|    | Kurang                                    | 5  | 16,7 |
|    | Jumlah                                    | 30 | 100  |
| 3. | Kunjungan Ulang Nifas 2 (KF 2)            |    |      |
|    | Baik                                      | 11 | 36,7 |
|    | Cukup                                     | 12 | 40   |
|    | Kurang                                    | 7  | 23,3 |
|    | Jumlah                                    | 30 | 100  |
| 4. | Kunjungan Ulang Nifas 3 (KF 3)            |    |      |
|    | Baik                                      | 9  | 30   |
|    | Cukup                                     | 10 | 33,3 |
|    | Kurang                                    | 11 | 36,7 |
|    | Jumlah                                    | 30 | 100  |

Sumber data primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pengertian masa nifas dalam kategori baik sebanyak 18 orang (60%), kunjungan ulang masa nifas 1 (KF 1) dalam kategori baik sebanyak 13 orang (43,3%), kunjungan ulang masa nifas 2 (KF 2) dalam

kategori cukup sebanyak 12 orang (40%), dan kunjungan ulang masa nifas 3 (KF 3) dalam kategori baik sebanyak 11 orang (36,7%).

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas secara umum.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas secara umum di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul Tahun 2016

| Pengetahuan kunjungan ulang nifas |                                                    | F  | %    |
|-----------------------------------|----------------------------------------------------|----|------|
| 1.                                | Pengetahuan kunjungan ulang masa nifas secara umum |    |      |
|                                   | Baik                                               |    |      |
|                                   | Cukup                                              | 11 | 36,7 |
|                                   | Kurang                                             | 12 | 40   |
|                                   |                                                    | 7  | 23,3 |
|                                   | Jumlah                                             | 30 | 100  |

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pengertian masa nifas dalam kategori cukup sebanyak 12 orang (40%).

## B. Pembahasan

Pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul secara umum adalah cukup (40%). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan

pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada memiliki pengetahuan cukup tentang kunjungan ulang masa nifas yang berbagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu nifas.

Pengetahuan ibu nifas dapat dipengaruhi oleh faktor usia yang mayoritas berada dalam kelompok usia produktif 20-35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%). Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), bahwa semakin cukup umur, maka tingkat kematangan seseorang akan bertambah dan pengalaman serta pengetahuannya semakin luas.

Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ibu nifas adalah tingkat pendidikan yang mayoritas cukup yaitu SMP sebanyak 13 responden (43,3%). Berdasarkan hasil wawancara menyatakan hal ini disebabkan oleh sosial ekonomi masyarakat sehingga sebagian besar hanya menempuh pendidikan sampai SMP saja. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan SMP sudah tinggi, sehingga mereka tidak terlalu mementingkannya. Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan modal untuk menerima informasi sehingga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan juga turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik juga pengetahuannya sehingga pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam hidupnya.

Dilihat dari pekerjaan ibu nifas mayoritas ibu tidak bekerja dengan jumlah 19 responden (63,3%), masyarakat setempat beranggapan bahwa pekerjaan adalah hal yang menyita waktu, sehingga ibu tidak terlalu

mementingkan pekerjaan. Hal ini dapat memengaruhi pengetahuan kunjungan ulang masa nifas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya berbasis internet, memudahkan seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan sehingga mereka menganggap pekerjaan bukan lah hal yang penting bagi ibu nifas di Gunungkidul. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman yang baik akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi jiwa seseorang dan akan bersifat positif dalam kehidupannya.

Sebagian besar ibu mempunyai jumlah anak 2-3 (60%), jumlah anak juga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang khususnya tentang kunjungan ulang masa nifas, karena sudah memiliki pengalaman masa nifas. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, 2010 bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan sehingga pengalaman dapat dijadikan sebagai modal seseorang untuk mengetahui pengetahuan khususnya tentang kunjungan ulang masa nifas.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukan tingkat pengetahuan kunjungan ulang nifas tentang pengertian masa nifas sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 18 responden (60%). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan tentang masa nifas adalah umur. Semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pengertian masa nifas. Dengan demikian semakin tua umur responden maka tingkat pengetahuan responden tentang pengertian kunjungan ulang masa nifas semakin baik. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), bahwa umur sangat mempengaruhi dalam

meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan mental yang terus bertambah dan diiringi bertambahnya umur, maka kemampuan menerima informasi makin menurun.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukan tingkat pengetahuan kunjungan ulang nifas tentang kunjungan ulang nifas 1 (KF 1) sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki lebih tinggi namun, sebaliknya responden yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik juga pengetahuannya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukan tingkat pengetahuan kunjungan ulang nifas tentang kunjungan ulang nifas 2 (KF 2) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (40%). Pengetahuan dapat berpengaruh terhadap pekerjaan ibu. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian

besar responden tidak bekerja (IRT) karena bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu akan memengaruhi pada kehidupannya sehingga ibu banyak yang tidak mendapatkan informasi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Soekanto (2006) bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sekitar termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukan tingkat pengetahuan kunjungan ulang nifas tentang kunjungan ulang nifas 3 (KF 3) sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (36,7 %). Hal ini disebabkan karena mayoritas ibu nifas tersebut tidak berdomisili di daerah Gunungkidul melainkan diluar kota sehingga, ibu nifas tersebut melakukan kunjungan ulang nifas ke tenaga kesehatan lainnya. Menurut manuaba (2009) *multipara* merupakan wanita yang telah melahirkan dua atau tiga anak. Seseorang mempunyai riwayat reproduksi yang berkaitan dengan jumlah kehamilannya. Wanita yang sudah memiliki dua sampai 3 anak pada umumnya sudah mengetahui informasi dan pengalaman tentang kesehatan salah satunya tentang kunjungan ulang masa nifas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

- 1) Saat mengisi kuesioner ada beberapa responden yang belum bisa bangun dari tempat tidur sehingga peneliti membacakan kuesioner dan mengisi sesuai jawaban responden.
- 2) Peneliti membutuhkan waktu yang agak lama karena harus menunggu waktu senggang responden yang sedang menyusui bayinya.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA